

IMPLEMENTATION OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) IN THE DEVELOPMENT OF THE OKURA TOURISM VILLAGE IN THE TEBING TINGGI VILLAGE, RUMBAI TIMUR DISTRICT, PEKANBARU CITY

Oleh : Salsa Nabilla

Pembimbing : Andri Sulistyani

salsa.nabilla5113@student.unri.ac.id, andri.sulistyani@lecturer.unri.ac.id

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility (CSR) is one of the corporate social responsibility programs that can be used as a means of building and developing the Okura Tourism Village, Tebing Tinggi Village, Rumbai Timur District, Pekanbaru City. This study aims to find out how the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) in the development of the Okura Tourism Village along with the various obstacles encountered in implementing CSR in the Okura Tourism Village. The theories used are tourism theory, organizational theory, implementation theory, CSR theory, CSR implementation theory, tourism village theory and tourism village development theory. The type of research taken by researchers is descriptive qualitative. The research data collection stage was conducting face-to-face interviews with informants, observing and documenting, the results of observations and the results of conversations analyzed by researchers, namely 4 (four) informants consisting of the Head of Head of the Tebing Tinggi Village Government Okura, Chair of the Pokdarwis of Okura Tourism Village, Team Leader PLTU Tenayan CSR and 1 (one) member of the Tenayan PLTU CSR Team. The results of this study are the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) by the Tenayan PLTU in the form of the Okura Dream Flower Garden development program which focuses on the progress of the Okura Tourism Village in achieving the goals and expectations of the village community. The CSR implementation carried out by the Pokdarwis of the Okura Tourism Village also has a clear and directed structure to develop the Okura Tourism Village through the CSR program for the development of the Okura Dream Flower Garden.

Keywords: *Implementation of Corporate Social Responsibility, Tourism Village Development, Okura Tourism Village*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kepariwisataan dipahami sebagai upaya untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan berbagai sumber daya kepariwisataan. Ini mencakup semua aspek non-kepariwisataan, baik secara langsung maupun tidak langsung terkait kesinambungan pembangunan kepariwisataan (Swarbrooke, 1996). Di era globalisasi saat ini, pengembangan pariwisata menjadi prioritas bagi pihak-pihak yang mendukung pembangunan di daerah. Sektor pariwisata berupaya menarik pengunjung domestik dan internasional.

Riau termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang berada di bagian tengah pantai timur pulau Sumatera. Pemerintah Provinsi Riau melihat bidang pariwisata sebagai penambah pundi-pundi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Perubahan dilakukan karena Provinsi Riau mempunyai peluang besar dalam hal pariwisata. Provinsi Riau memiliki beberapa Kabupaten yang terus bergerak mengembangkan berbagai desa wisata yang ada di Riau.

Tabel 1.1
Data Nama-Nama Desa Wisata Kota Pekanbaru

No.	Desa Wisata	Kategori
1.	Kampung Bandar Senapelan	Rintisan
2.	Kelurahan Agrowisata	Rintisan
3	Tebing Tinggi Okura	Berkembang

Sumber : Jadesta Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Dari Table 1 dapat diketahui bahwa terdapat 3 desa wisata yang ada di Pekanbaru dan salah satunya ialah Desa Wisata Okura. Karena potensi alamnya yang menakjubkan, karakter budayanya

yang khas, dan letak Sungai Siak, Kelurahan Tebing Tinggi Okura berpotensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Desa Wisata Okura Tahun 2018-2022

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1	2018	38.787
2	2019	18.510
3	2020	3.219
4	2021	13.866
5	2022	46.404

Sumber : Kantor Kelurahan Tebing Tinggi Okura, 2023

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Desa Wisata Okura memiliki jumlah pengunjung yang tidak sama setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang menghambat pengembangan Desa Wisata Okura, salah satunya kurangnya bantuan infrastruktur dan kurangnya perhatian dari pihak terkait.

Kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR dapat dilaksanakan sebagai salah satu sarana untuk mewujudkan pertumbuhan dan perkembangan Desa Wisata Okura, dimana perusahaan-perusahaan di sektor pariwisata dapat membantu meningkatkan kualitas infrastruktur dan kesejahteraan masyarakat setempat. Berbagai pelaksanaan program CSR yang dapat dilakukan dengan berbagai upaya dari perusahaan yang melaksanakan program CSR.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah frasa yang digunakan untuk menggambarkan tindakan yang dilakukan bisnis untuk peduli terhadap

masyarakat dan lingkungan tempat mereka beroperasi (Pertiwi dan Ludigdo, 2013). CSR dapat dimanfaatkan untuk menjaga hubungan positif dengan lingkungan sekitar.

Pengimplementasian program CSR tidak hanya berlaku pada perusahaan sekitar yang ingin menerapkan program CSR, melainkan juga pada Desa Wisata Okura yang sadar akan hadirnya program CSR tersebut. Dalam hal ini, Desa Wisata Okura mengimplementasikan program CSR dari perusahaan tersebut dalam beberapa tahapan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Meskipun beberapa perusahaan sudah menerapkan program CSR, namun pengaruhnya terhadap pengembangan Desa Wisata Okura masih perlu dikaji kembali. Apakah program CSR yang diadakan perusahaan tersebut berdampak signifikan dalam pembangunan dan pengembangan Desa Wisata Okura seperti yang diharapkan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Sektor baru yang dikenal sebagai pariwisata mempercepat lajunya perkembangan ekonomi, meningkatkan pendapatan, menciptakan lapangan kerja dan taraf hidup, dan mendorong bidang lain yang lebih produktif (Pendit, 2006).

Pariwisata (menurut Hunziker, 2008 dalam Isdarmanto, 2017) adalah dengan menempatkan batasan bahwa individu tidak terlibat dalam aktivitas penting (*major activity*) yang memberinya manfaat jangka panjang atau jangka pendek, jaringan lengkap serta gejala-

gejala terkait atas kehadiran orang luar di sebuah situs akan berkurang.

2.2 Organisasi

Menurut Robbins (2004), Organisasi merupakan kelompok sosial yang terstruktur secara sadar dalam batas yang pasti dalam bekerja sama demi mencapai tujuan kelompok atau bersama.

Kates & Galbraith (2007) mengatakan struktur, prosedur, program insentif, dan praktik sumber daya manusia sengaja diatur melalui proses desain organisasi untuk menghasilkan perusahaan sukses yang dapat menjalankan strategi bisnis. Artinya, sebuah organisasi yang efektif diciptakan oleh proses yang bertujuan dalam mengembangkan dan mengkonfigurasi struktur, prosedur, program insentif, dan aktivitas personal atau individu.

Organisasi adalah wadah yang terdiri dari pengelompokan banyak individu, suatu lokasi atau wadah yang terstruktur, dan mempunyai tujuan yang sama. Menurut definisi ini, organisasi adalah sekelompok individu yang dihubungkan oleh ikatan resmi dan bekerja sama secara tersusun demi mencapai tujuan bersama.

2.3 Implementasi

Implementasi adalah proses yang menjamin terselenggaranya program dan pelaksanaan dari program tersebut. Keberhasilan implementasi, Ekwat et al (Mukarom dan Laksana, 2015) dapat diukur dengan menelaah kesamaan implementasi atau menerapkan kebijakan untuk rancangan strategi itu sendiri, tujuan dan sasaran, serta dampak atau hasil positif antara

kebijakan tersebut untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi.

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan implementasi (Mukarom dan Laksana, 2015):

- a. Komunikasi (*Communications*)
- b. Ketersediaan sumber daya (*resources*)
- c. Sikap dan komitmen dari pelaksana program (*Disposition*)
- d. Struktur birokrasi (*Bureaucratic Structure*)

2.4 Corporate Social Responsibility

CSR (*Corporate Social Responsibility*) disebut sebagai konsep mengenai sebuah organisasi yang memiliki tanggung jawab ganda kepada semua pemangku kepentingannya, yang terdiri dari lingkungan, masyarakat sekitar, pemegang saham, karyawan, konsumen. Akibatnya, tanggung jawab sosial terkait dengan "pembangunan berkelanjutan", yang berarti bahwa organisasi mempertimbangkan dampak keuangan dari faktor-faktor seperti tingkat keuntungan atau dividen saat membuat keputusan. dampak jangka pendek dan jangka panjang dari keputusan tersebut terhadap masyarakat dan lingkungan.

Makna konsep *triple bottom line* (*profit, planet, dan people*) yang dikemukakan oleh Elkington tentang *Corporate Social Responsibility* lebih mudah dipahami dan diterapkan. Elkington menegaskan bahwa bisnis yang sukses menempatkan kelestarian lingkungan dan kesejahteraan sosial sama pentingnya dengan kesuksesan finansial (keuntungan) (Wibisono, 2007).

Karena keragamannya, meskipun tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat didefinisikan secara pasti, akan lebih baik jika menawarkan kerangka kerja yang lebih mudah disesuaikan. Dalam skenario yang ideal, tanggung jawab sosial perusahaan adalah situasi yang saling menguntungkan karena tidak hanya memberikan manfaat bagi bisnis tetapi juga masyarakat secara keseluruhan dan operasional bisnis.

2.5 Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR)

Berikut beberapa tahapan yang digunakan dalam mengimplementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR), sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Beberapa pertimbangan yang harus jadi perhatian pada tahap perencanaan, meliputi :

- a) Menetapkan visi dan misi
- b) Menetapkan tujuan dan target
- c) Mengelola dana
- d) Merancang program
- e) Menyediakan SDM

2. Tahap Penerapan

- a) Sosialisasi
- b) Implementasi
- c) Internalisasi

3. Tahap Evaluasi

2.6 Desa Wisata

Menurut Nuryanti (Nuryanto 2015) Desa Wisata merupakan kawasan pedesaan yang mempunyai potensi dan daya tarik wisata tertentu karena kualitas fisik lingkungan alam pedesaan dan kehidupan sosial budaya penduduknya mengelola secara menarik dan organik berkat tumbuhnya layanan pendukung pariwisata.

Desa wisata dalam konteks pariwisata adalah suatu nilai wisata yang didasarkan pada potensi lingkungan alam dengan

segala keistimewaan dan daya tariknya, yang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi suatu produk wisata yang dapat menarik wisatawan untuk datang ke lokasi desa tersebut.

Ada tiga faktor yang harus diperhatikan dalam mengembangkan desa wisata, antara lain sebagai berikut:

1. Kondisi desa
2. Keadaan masyarakat dan struktur organisasi
3. Konsep desa yang unik

Terciptanya desa wisata juga dapat dilihat sebagai tumbuhnya suatu wilayah atau komunitas yang menyatukan aspek-aspek komunitas pedesaan yang dijadikan sebagai komponen tematik produk pariwisata. Oleh karena itu, untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, pemodelan desa wisata harus terus menciptakan identitas baru atau karakteristik desa untuk mengatasi masalah krisis ekonomi yang semakin meningkat di pedesaan yang disebabkan oleh berbagai kekuatan yang kompleks.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah menggambarkan keadaan sebenarnya dengan mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan keadaan lapangan (Kusyadi dan Sugiarto, 2000).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Okura Jl. Raja Panjang Okura, Desa Tebing Tinggi Okura, Kecamatan Rumbai Timur, Kota Pekanbaru. Lokasi

ini dipilih oleh peneliti karena Desa Wisata Okura memiliki sumber daya alam yang mendukung untuk pembangunan atraksi wisata di Kota Pekanbaru, juga termasuk salah satu desa wisata yang memiliki program CSR yang sangat baik. Terdapat batasan waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan beberapa item data yang dibutuhkan selama 3 (tiga) bulan yaitu mulai Februari 2023 hingga April 2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data tersebut ialah hasil dari wawancara dan observasi langsung kepada pengelola wisata atau pokdarwis di Desa Wisata Okura dan Perusahaan CSR yang terlibat yakni PLTU Tenayan Raya serta informan lainnya yang kemungkinan bisa menambah data dari penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder Data ini dikumpulkan dari arsip dan bahan yang telah diolah melalui tinjauan pustaka dari berbagai buku dan catatan penelitian, profil Kota Pekanbaru serta profil Desa Wisata Okura, peneliti juga menggunakan data dari internet. Oleh karena itu, data ini diambil dari sumber lain atau didasarkan pada data yang telah diolah sebelumnya seperti

buku, media cetak, arsip, internet, dan website.

3.4 Informan Penelitian

Informan merupakan individu yang peneliti manfaatkan untuk memberikan suatu informasi perihal tentang permasalahan yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil. Dalam penelitian ini penulis menggunakan informasi penelitian sebanyak 4 (empat) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua Pokdarwis Desa Wisata Okura sebagai informasi kunci, 1 (satu) orang Ketua Tim CSR PLTU Tenayan, 1 (satu) orang anggota Tim CSR PLTU Tenayan, dan 1 (satu) orang kasi pemerintahan Okura.

Tabel 3.1
Identitas Informan

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan/Profesi	Keterangan
1.	Musnidianto	L	Ketua Pokdarwis Desa Wisata Okura	Informan Kunci
2.	Dimas Satriyo Hutomo	L	Spv S Sekretariat dan Umum/Ketua Tim CSR PLTU Tenayan	Informan Pendukung
3.	Hiro	L	Anggota Tim CSR PLTU Tenayan	Informan Pendukung
4.	Rayadi Saputra, S.Si	L	Kasi Pemerintahan Kelurahan Tebing Tinggi Okura	Informan Pendukung

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu bentuk pengumpulan data yang dimaksudkan untuk menggambarkan dan menampilkan kondisi yang ada pada suatu tempat penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah:

- Observasi
- Wawancara
- Dokumentasi

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara kualitatif dengan menggunakan

model analisis interaktif. Aktifitas dalam analisis data yaitu:

- Reduksi Data
- Penyajian Data
- Kesimpulan dan Verifikasi

3.7 Operasional Variabel

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Pengumpulan Data
<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) dalam Pengembangan Desa Wisata Okura di Kelurahan Tebing Tinggi Kecamatan Rumbai Timur Kota Pekanbaru	Tahap Perencanaan	1. Menetapkan visi dan misi 2. Menetapkan tujuan dan target 3. Mengelola dana 4. Merancang program 5. Menyediakan SDM	Observasi Wawancara
	Tahap Pelaksanaan	1. Sosialisasi 2. Implementasi 3. Internalisasi	Dokumentasi
	Tahap Evaluasi	1. Monitoring 2. Capaian kinerja	

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Rumbai

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kecamatan Marpoyan Damai, Tenayan Raya, dan Rumbai Pesisir. Kecamatan Rumbai Pesisir merupakan pemekaran dari Kecamatan Rumbai. Kabupaten Rumbai Timur memiliki luas wilayah 13.400 hektar (131 km²), terdiri dari 40 RW dan 145 RT, serta berpenduduk 30.949 jiwa, terdiri dari 16.025 laki-laki dan 14.874 perempuan. Sebelah Utara Kabupaten Rumbai Timur berbatasan dengan kabupaten Siak, sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Rumbai Barat, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Rumbai dan di sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Siak, Tenayan Raya, dan Lima Puluh.

4.2 Gambaran Umum Kelurahan Tebing Tinggi Okura

Luas wilayah Kelurahan Tebing Tinggi pada saat ini adalah $\pm 70 \text{ KM}^2$ dan jumlah penduduk sekitar 2.362 jiwa. Jumlah kepadatan penduduk sekitar 33,7 jiwa/ KM^2 . Mata pencaharian sebagian besar warga Tebing Tinggi Okura bergerak di bidang perikanan, pertanian dan perkebunan. Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut adalah Melayu (mayoritas), Jawa, Batak dan Minang.

Perbatasan Kelurahan Tebing Tinggi Okura dengan Desa Maredan Kabupaten Siak Sri Indrapura terdapat makam Hulubalang Raja Panjang yang merupakan panglima dari Kerajaan Gresik. Konon ceritanya raja panjang tersebut memiliki bentuk tubuh yang sangat tinggi dan besar yang berukuran 80 hasta atau hampir mencapai 4 meter, ketika beliau melakukan perjalanan di daerah Tebing Tinggi, pinggiran sungai Siak, disana beliau jatuh sakit dan meninggal dunia kemudian dimakamkan di daerah Tebing Tinggi tersebut yang mana daerah tersebut letaknya sangat tinggi di atas tebing yang berada persis di tepi Sungai Siak. Oleh karena itu, tempat ini sekarang disebut Tebing Tinggi atau Bukit Keramat. Saat ini daerah Bukit Keramat dijadikan objek wisata oleh Pemerintah desa Maredan Kabupaten Siak Sri Indrapura.

Daya Tarik Desa Wisata Okura

Desa Wisata Okura menyediakan pemandangan alam berupa perkebunan dan hutan bakau yang asik untuk ditelusuri oleh pengunjung serta dinikmati diatas kapal pada saat perjalanan menuju Desa Wisata Okura. Selain hutan bakau Desa Wisata Okura

memiliki masyarakat yang menggunakan bahasa asli melayu, kegiatan berkuda, memanah, menganyam, dan tarian tradisional untuk menyambut tamu, hamparan perkebunan milik masyarakat yang masih asri. Semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Wisata Okura sesuai dengan budaya melayu yang hidup dalam masyarakat Desa Okura.

Terjaganya kelestarian budaya melayu dan alam yang ada di Desa Wisata Okura menjadi sangat penting seperti kegiatan masyarakat, rumah adat panggung dan makanan khas melayu yang ada di Desa Okura. Karena unsur-unsur keaslian yang ada di Desa Wisata Okura menjadi daya tarik yang berbeda dengan desa-desa atau tempat-tempat yang lain. Desa Okura yang memiliki sumber daya alam terjaga seperti hutan bakau juga memiliki sumber daya buatan yang juga menjadi daya tarik pengunjung datang ke Desa Okura, yakni Taman Bunga Impian Okura.

Potensi Wisata Desa Okura

Potensi desa adalah sebagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa, dan diharapkan kemanfaatannya bagi keberlangsungan dan perkembangan suatu wilayah.

Kelurahan tebing tinggi okura terletak disebelah utara kota pekanbaru yang masyarakatnya lebih kurang 70% bergantung dengan bertani. Selain itu, masyarakatnya sangat pandai memanfaatkan alam misalnya lagi dimana ibu ibu PKK dan masyarakat sekitar memanfaatkan lidi sawit untuk dijadikan kerajinan anyaman seperti anyaman piring lidi. Juga masyarakat setempat juga membuat kolam kolam

kecil untuk dijadikan potensi baru yaitu tempat wisata pancing ikan dan ternak ikan khususnya ikan lele.

4.3 Gambaran Umum Taman Bunga Impian Okura

Taman Bunga Impian Okura dulunya merupakan lahan kosong yang memiliki luas kurang lebih 2 hektar. Ide menyulap sebuah lahan kosong menjadi sebuah taman datang dari pak Muslim selaku ketua pekerja pemilik beberapa lahan di taman tersebut. Tahun 2023, Taman Bunga Impian Okura memiliki perkembangan yang sangat cepat, karena di Taman Bunga Impian Okura itu sendiri sudah memiliki berbagai fasilitas pendukung serta memiliki beragam macam bunga baru, dan kedepannya pun seluruh pekerja sudah mempersiapkan sebuah perubahan yang akan mereka persembahkan di akhir tahun 2023.

Pada Tahun 2017 Bapak Muslim mulai mengajak masyarakat setempat untuk secara bersama-sama membuat sebuah objek wisata Taman Bunga ini, dan dengan berbagai macam tantangan dan rintangan yang dilewati maka lahirlah Taman Bunga Impian Okura dengan kemajuan yang bisa kita lihat seperti sekarang. Wisatawan yang datang berkunjung ke Taman Bunga Impian Okura bisa menikmati pemandangan aliran sungai Siak dan indahnya tower PLTU Tenayan hanya dengan membayar Rp. 5.000,- untuk tiket masuk sehabis dan bila pengunjung ingin bersantai bersama keluarga atau teman, bisa memanfaatkan gazebo atau tempat beristirahat yang telah tersedia dengan membayar Rp. 20.000,.

4.4 Profil PT. PLN Nusantara Power UP Tenayan

Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Tenayan Pekanbaru, salah satu unit pembangkit milik PT. PLN yang sekarang beroperasi di Provinsi Riau dan pengelolaannya dilakukan oleh PT. Pembangkit Jawa Bali Jasa *Operation & Maintenance* (PJB UBJOM). Sejak 22 September 2017, PLTU Tenayan telah beroperasi dan menghasilkan listrik sebesar 461,2 GWh pada tahun 2018. Simpang Badak tepatnya Jalan Riang 70, Kampung Industri Tenayan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Riau, merupakan lokasi PLTU Tenayan berada. Untuk memudahkan pengangkutan kebutuhan batubara yang kebutuhannya mencapai satu juta ton per tahun atau 1.824 ton per hari, PLTU Tenayan dibangun di atas lahan seluas 40 hektar dan terletak tepat di tepian Sungai Siak. Namun, PLTU masih berada di antara perkebunan kelapa sawit warga Pekanbaru.

Lokasinya yang berada tepat di seberang Objek Wisata Taman Bunga Okura yang dipisah oleh sungai Siak, membuat PLTU Tenayan berada sangat dekat dengan Objek Wisata Taman Bunga Okura dimana merupakan lokasi penerapan CSR oleh PLTU Tenayan.

4.5 Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan pilihan demi mengambil kebijakan dan tindakan dengan pertimbangan yang tepat bagi pemangku kepentingan dan lingkungan di mana perusahaan melakukan kegiatan komersial berdasarkan ketentuan hukum yang berlaku menjadi pedoman bagi

bentuk kesepakatan perusahaan untuk melaksanakan komitmennya (Wahyudi dan Azheri, 2008).

Akibatnya, dengan tumbuhnya kapitalisme global, tanggung jawab sosial (CSR) berkembang menjadi etika bisnis baru. Strategi CSR ini mencoba membujuk warga setempat untuk bergabung dengan bisnis tersebut dan memanfaatkan kehadirannya di sana. Salah satu lingkungan masyarakat yang merasakan langsung dampak dari hadirnya PLTU Tenayan adalah masyarakat Desa Okura. Lingkungan masyarakat yang berada disekitar perusahaan PLTU Tenayan yang juga merasakan dampak tersebut yang mendorong perusahaan melakukan kewajibannya untuk menjalankan kegiatan tanggung jawab sosial atau dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* (CSR).

PLTU Tenayan mengimplementasi *corporate social responsibility* dalam bentuk pengembangan Taman Bunga Impian Okura memiliki beberapa tahapan yang bermula dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Begitupun sebaliknya, pengelola Desa Wisata Okura melalui Taman Bunga Impian Okura dalam melaksanakan kegiatan program CSR *corporate social responsibility* juga melewati beberapa tahapan yang bermula dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi guna mengembangkan Desa Wisata Okura khususnya Taman Bunga Impian Okura kedepannya.

4.5.1 Tahap Perencanaan

Wibisono, Yusuf (2007) mengungkapkan bahwa perencanaan suatu program itu penting karena

berfungsi sebagai peta jalan pelaksanaannya.

1. Menetapkan Visi dan Misi

Dalam menerapkan program CSR di Desa Okura, Desa Okura belum memiliki visi dan misi secara resmi dikarenakan Desa Okura baru melakukan perubahan secara administratif.

2. Menetapkan Tujuan dan Target

Menetapkan tujuan sebagai landasan dalam menyelesaikan apa yang akan ingin di capai oleh Desa Wisata Okura terhadap Taman Bunga Impian Okura dalam masyarakat, kapan dilaksanakan, serta mengukur secara akurat dan tepat terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Menetapkan tujuan dan tolak ukur pencapaian program kerja jangka pendek berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini juga tujuan dan target penerapan program CSR di Desa Wisata Okura itu lebih berfokus pada pengembangan Taman Bunga Impian Okura agar dikenal oleh masyarakat dunia, dan masyarakat lokal mampu melestarikan hal tersebut.

3. Mengelola Dana

Dalam merencanakan suatu program, penting kita melakukan pengelolaan juga terhadap pendanaan. Siapa yang akan mendanai, berapa yang akan didanai, dari mana asal pendanaan tersebut, setelah selesai dalam pengelolaan dana baru bisa masuk dalam tahap merancang program.

4. Merancang Program

Program CSR yang akan dilakukan oleh pengelola Desa Wisata Okura dalam mewujudkan

pengembangan Taman Bunga Impian Okura meliputi : a) Pengadaan pelatihan Pokdarwis/pengelola Desa Wisata Okura dan Taman Bunga Impian Okura dalam merawat tanaman, pengenalan penyakit tanaman serta pemberian obat yang tepat; b) Mengembangkan Taman Bunga agar memiliki daya tarik untuk memikat wisatawan/pengunjung; c) Menciptakan wisata edukasi tentang pertanian, perikanan dan lingkungan budaya; d) Mengembangkan warung UMKM milik masyarakat yang ada di Taman Bunga Impian Okura

5. Menyediakan Sumber Daya Manusia

Keberhasilan program CSR sangat bergantung pada sumber daya manusia yang terlibat. Sumber daya manusia perusahaan merupakan salah satu aset paling berharga dan memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilannya. Sumber daya manusia juga merupakan aktor pendukung terpenting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Pihak PLTU Tenayan dan Pokdarwis Desa Wisata Okura sama-sama berusaha menciptakan SDM yang berkualitas dengan melakukan sosialisasi dan mengadakan pelatihan yang sejalan dengan bidang yang ingin dikuasai.

4.5.2 Tahap Pelaksanaan

Promosi penjualan adalah kegiatan-kegiatan. Dalam promosi penjualan kepada konsumen.

1. Sosialisasi

Dalam upaya mensosialisasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) kepada komponen perusahaan, sosialisasi digunakan untuk membahas berbagai topik terkait pelaksanaan CSR, khususnya cara pelaksanaan CSR.

2. Implementasi

Kegiatan mengimplementasikan CSR yang dilakukan pada dasarnya sesuai dengan pedoman CSR yang ada. Bagi perusahaan, pedoman CSR berdasarkan *roadmap* yang telah disusun. Bagi desa wisata, berdasarkan pengetahuan yang didapat pada saat diadakannya pelatihan dan sosialisasi.

Pelaksanaan program CSR yang dilaksanakan oleh PLTU Tenayan dalam konsep Pengembangan Taman Bunga Impian Okura dilakukan sesuai prosedur yang berlaku di perusahaan dengan berpegang pada pedoman CSR yang sesuai. PLTU Tenayan membangun beberapa fasilitas yang tidak ada di Taman Bunga Impian Okura.

Desa Wisata Okura melaksanakan program CSR Pengembangan Taman Bunga Impian Okura dari PLTU Tenayan dengan berpatokan pada program Desa Wisata Okura terhadap Pengembangan Taman Bunga Impian Okura.

3. Internalisasi

Internalisasi merupakan langkah jangka panjang. Internalisasi mengacu pada inisiatif untuk mengintegrasikan CSR ke dalam operasional bisnis suatu perusahaan, seperti melalui sistem manajemen kinerja, kebijakan

pembelian, metode produksi, pemasaran, dan operasional bisnis lainnya. Dalam hal ini, proses jangka panjang yang dilaksanakan PLTU Tenayan berupa citra dan *branding* dari perusahaan PLTU tenayan.

4.5.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) selesai. Tahap ini harus dilakukan secara berkala dan konsisten untuk mengetahui seberapa efektif implementasi CSR.

CSR memerlukan pemeriksaan dan evaluasi lebih lanjut dan berkala guna sebagai perbaikan di masa yang akan datang dan menentukan pencapaian tingkat kinerja yang ditentukan dalam kegiatan sosial. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan program dan untuk mengidentifikasi penyimpangan yang memerlukan perbaikan.

Evaluasi CSR dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan, triwulanan, atau tahunan. Menurut prosedurnya, evaluasi dapat dilakukan sebelum program dimulai, selama pelaksanaannya, dan setelah selesai. PLTU Tenayan melakukan monitoring yang bertujuan untuk pemeriksaan pelaksanaan program berjalan sesuai pedoman. Penilaian kinerja guna melihat apakah program CSR memenuhi kepuasan Tim pengelola Taman Bunga Impian.

Program CSR Pengembangan Taman Bunga Impian Okura berjalan sesuai yang diharapkan, program tersebut membawa dampak

yang sangat signifikan dalam kemajuan dan pengembangan Taman Bunga Impian Okura dan Desa Wisata Okura.

4.6 Kendala Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Pengembangan Desa Wisata Okura

Dalam mengimplementasikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Pengembangan desa wisata okura yang dimana kendalanya berupa kurangnya SDM yang memadai dan begitupun sebaliknya kendala yang dihadapi Pokdarwis Desa Wisata Okura dalam menjalankan program CSR yang juga menemukan kendala serupa yakni kurangnya SDM yang memadai serta kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang memadai di bidang pertanian, latar belakang pendidikan bukan dari bidang pariwisata dan bukan seorang petani yang paham tentang bercocok tanam, musim juga mempengaruhi kondisi perkembangan bunga, masih kesulitan dalam mencari dan menemukan obat-obatan yang sesuai dengan penyakit tanaman.

Untuk kendala hubungan kerjasama antara pihak PLTU Tenayan dengan Pengelola Taman Bunga Impian Okura tidak memiliki kendala apapun karena untuk koordinasi antara PLTU Tenayan dengan Desa Wisata Okura via komunikasi telepon.

4.7 Dampak Program CSR terhadap Pengembangan Desa Wisata Okura

Berdasarkan data-data yang sudah dijelaskan, terlihat bahwa CSR dari perusahaan PLTU Tenayan memiliki

dampak yang besar dengan hadirnya program CSR dari PLTU Tenayan. Porsi aspek ekonomi yang menjadi aspek dengan kegiatan tertinggi menandakan bahwa CSR yang dilakukan perusahaan PLTU Tenayan masih terkait program pengembangan Taman Bunga Okura serta sumber daya manusia nya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ada 3 tahapan penting dalam mengimplementasikan CSR dalam pengembangan Desa Wisata Okura. Mulai dari tahap perencanaan, Desa Wisata Okura mulai melakukan perencanaan dalam mengoptimalkan program CSR seperti mengadakan pelatihan merawat tanaman, pengenalan berbagai penyakit tanaman dan pengobatannya, menciptakan wisata edukasi dan mengembangkan warung UMKM. Pada tahap pelaksanaan dimulai dari mengadakan sosialisasi baik dari PLTU Tenayan ke Desa Wisata Okura maupun dari Desa Wisata Okura ke masyarakat, dilanjudi mengimplementasikan program yang telah di rancang sebelumnya oleh Desa Wisata Okura. Dan tahap terakhir adalah evaluasi, PLTU Tenayan melakukan monitoring ke Taman Bunga Impian Okura satu (1) kali dalam seminggu, dan Desa Wisata Okura melakukan evaluasi capaian kinerja dan melaporkannya kepada PLTU Tenayan.

2. Kendala yang ditemui dalam mengimplementasikan CSR di Desa Wisata Okura berupa kurangnya SDM yang memadai sehingga sulit untuk meneruskan program CSR, selain itu ada kendala kurangnya pengetahuan dan pengalaman di bidang pertanian, latar belakang pendidikan bukan dari bidang pariwisata, perubahan musim juga mempengaruhi keberhasilan dalam mengimplementasikan program CSR.

5.2 Saran

1. Pemerintah diharapkan ikut memberikan motivasi dan bantuan moril dalam mendukung keberlangsungan program CSR di Desa Wisata Okura.
2. Desa Wisata Okura memberikan pelatihan kepada setiap pengelola di Taman Bunga Okura agar memahami pengelolaan dan pelestarian pada tanaman.
3. Masyarakat diharapkan untuk memanfaatkan bantuan yang telah diberikan oleh PLTU Tenayan baik dari segi sarana dan infrastruktur lainnya secara bijaksana dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Hunziger. (2008). *Pengertian Wisata. Layout, Dasar & Penerapannya*. Jakarta: PT. Gramedia
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan*

- Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo.
- Kates, A., Galbraith, J. R. (2007). *Designing Your Organization: Using the STAR Model to Solve 5 Critical Design Challenges*. San Francisco: Jossey-Bass
- Kusmayadi, Endar Sugiarto. (2000). *Metodologi Penelitian Dalam Bidang Kepariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mukarom, Zaenal, Muhibudin Wijaya Laksana. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Nyoman S. Pendit. (2006). *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta : PT Pradnya Paramita
- Pertiwi, I. D. A. E., & Ludigfo, U. (2013). *Implementasi Corporate Social Responsibility Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana*. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swarbrooke. (1996). *Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Wearing, S.L. and Donald, Mc. (2001). *The Development of Community Based Tourism: Re-Thinking The Relationship between Tour Operators and Development Agents as intermediaries in rural and isolated area Communities*. *Journal of Sustainable Tourism*.
- Wibisono, Yusuf. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing

UNDANG-UNDANG

- Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas